

Pengaruh Berpikir Kritis dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tri Yoga Novandri*, Syarwani Ahmad, Alhadi Yan Putra

Universitas PGRI Palembang

*yoganovandri84@gmail.com

ABSTRACT

The main objective of this study was to determine the effect of critical thinking and study habits simultaneously on mathematics learning outcomes. The research method used in this study is a quantitative method with a sample of class XII MIPA students at SMA Negeri Sub Rayon 05, East OKU Regency consisting of 3 schools. Data collection techniques used are tests and questionnaires. The data analysis technique used is the analyst prerequisite test, including the normality test, linearity test, autocorrelation test, and multicollinearity test. The results of this study indicate that there is a positive influence of critical thinking skills on learning outcomes, there is a positive influence of study habits on learning outcomes, there is a positive influence between critical thinking skills and study habits on learning outcomes, and the coefficient of determination data (R square) is 0.617, in this case it means that the variable of mathematics learning outcomes (Y) is influenced by the two independent variables, namely critical thinking (X1) and Learning Habits Variable (X2) simultaneously (together) by 61.7% in class XII MIPA at SMA Negeri Sub-Rayon 05 East OKU.

Keywords: critical thinking, study habits, learning outcomes mathematic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berpikir kritis dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sampel responden siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri Sub Rayon 05 Kabupaten OKU Timur yang terdiri dari 3 sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, serta diperoleh data koefisien determinasi (R square) sebesar 0,617, dalam hal ini bermakna bahwa variabel hasil belajar matematika (Y) di pengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu berpikir kritis (X1) dan Variabel Kebiasaan Belajar (X2) secara simultan (bersama – sama) sebesar 61,7% pada kelas XII MIPA di SMA Negeri Sub Rayon 05 OKU Timur.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kritis, kebiasaan belajar, hasil belajar

Submitted Jun 27, 2021 | Revised Jul 24, 2021 | Accepted Jul 27, 2021

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Segala daya usaha dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan harus mendapatkan atensi khusus. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berperan meningkatkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang berilmu, kreatif serta mandiri terhadap perkembangan zaman.

Indonesia sebagai negara berkembang, masih berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Berkaitan dengan hal itu, pemerintah Indonesia memberikan perhatian lebih kepada dunia pendidikan. Pendidikan adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa karena pendidikan merupakan instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Oleh karena itu peserta didik selaku subjek pembangunan perlu mendapatkan pendidikan, dan

dikembangkan potensi-potensinya dengan tujuan terciptanya subjek-subjek pembangunan yang bermutu (Papilaya & Huliselan, 2016)

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pada bidang pendidikan yang dapat dilakukan adalah mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan mengembangkan kemandirian serta membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajarannya. Menurut Ennis dalam Mahmuzah (2015: 65) berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Pada tahap ini siswa diharapkan agar mampu untuk menganalisis, mensintesis serta merumuskan informasi-informasi yang diperoleh dengan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa dapat membedakan antara data yang baik dan tidak baik, serta dapat mengambil keputusan terhadap data yang diduplikatnya dengan berpikir kritis. Tujuan melatih kemampuan berpikir kritis kepada siswa adalah untuk menyiapkan siswa menjadi seorang pemikir kritis, mampu memecahkan masalah, sehingga mereka dapat menghadapi kehidupan, mengatasi setiap masalah yang dihadapi, dan membuat keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab. Pada dasarnya siswa memiliki keterampilan berpikir kritis dalam belajar sesuai karakteristik masing-masing siswa, misalnya dalam keterampilan bertanya, hipotesis, klasifikasi, observasi dan interpretasi.

Menurut Amin dan Suadirman (2016: 13) bahwa di dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan hasil belajar inilah orang dapat melihat pencapaian individu melalui proses belajarnya. Pencapaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk notasi angka, huruf maupun narasi yang dapat mencerminkan hasil yang telah diraih oleh setiap peserta didik dalam waktu tertentu.

Menurut Hamalik dalam Amin dan Suardiman (2016: 13) prestasi belajar atau hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Selanjutnya dinyatakan hasil belajar adalah sebagai suatu petunjuk mengenai taraf kemampuan individu dalam melakukan proses belajar. Dimyati dan Mudjiono dalam (Kustanto, 2015: 65) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dapat melalui tes tertulis, tes lisan, proyek, maupun portofolio.

Berdasarkan fakta hasil observasi dan wawancara bahwa mayoritas siswa di SMA Negeri Sub Rayon 05 kabupaten OKU Timur menunjukkan belum optimalnya pembelajaran matematika dengan indikatornya hasil UNBK. Dari hasil observasi dikelas terlihat bahwa pembelajaran belum memaksimalkan keterampilan berpikir kritis, terlihat dari beberapa indikatornya seperti sebagian siswa cenderung pasif dan tidak banyak berkomentar/ berpendapat pada proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak bertanya walaupun materi yang disampaikan belum dipahami, siswa cenderung menerima penjelasan tanpa banyak memberikan komentar ataupun kesimpulan. Berdasarkan wawancara langsung dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pola belajar atau kebiasaan belajar siswa masih banyak menunjukan cara/pola belajar yang tidak baik, dengan indikatornya seperti sebagian besar siswa tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dan tidak mengulang kembali materi yang sudah dipelajari. Pola belajar ini terus berulang dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan

Hasil penelitian yang dilakukan dibidang pendidikan oleh Nurfalah, Prihatini, hidayat dan Rohaeti (2019) di bidang pendidikan menyatakan bahwa ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan menggunakan kemandirian belajar siswa, selanjutnya Andrie, Novi, dan Saputri (2019) menunjukkan hasil belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, Nurlita sari, Rima (2018) menyebutkan ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa, Faradila, Fauzi, dan Vitoria (2017) berpikir kritis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dewi (2017) juga menunjukkan bahwa Keterampilan berpikir kritis dan

Keterampilan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dan Ildayanti (2017) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar berada pada kategori tinggi dan kesadaran metakognitif pada kategori mulai berkembang. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh penulis diantaranya objek penelitian, jumlah sampel, dan fokus penelitian pada mata pelajaran matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari seberapa besar pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Adapun manfaat dalam penelitian Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Manajemen Pendidikan serta dapat memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar.

Metode Penelitian

penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Sub Rayon 05 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang terdiri dari 3 (tiga) Sekolah negeri yaitu SMA Negeri 1 Semendawai Suku III di kecamatan Semendawai Suku III, SMA Negeri 1 Semendawai Timur di kecamatan Semendawai Timur, SMA Negeri Belitang II di kecamatan Belitang. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian instrument penelitian berupa tes dan kuesioner, pada variabel berpikir kritis dan kebiasaan belajar data diambil dengan menggunakan instrumen angket dan hasil belajar menggunakan tes tertulis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan menurut Arikunto (2010 : 172), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian terdapat 3 sekolah yang berjumlah 292 siswa. Arikunto (2010: 134-185) sampel adalah sebagian kecil atau wakil populasi, apabila populasi berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat maka berdasarkan pendapat di atas sampel yang diambil sejumlah 30 responden. Teknik sampling yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Probability sampling dengan Simple random sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak. Berdasarkan perhitungan didapat jumlah sampel 30 siswa dengan 3 sekolah.

Teknik pengumpulan data atau sering juga disebut sebagai metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan dengan menggunakan kuesioner (angket) dan tes. Didalam penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen dikembangkan dengan skala likert, melalui skala likert jadi variabel yang akan di ukur dikembangkan dalam indikator variabel. Lalu indikator variabel berfungsi sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban item-item instrumen menggunakan skala likert untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawabannya diberi skor terendah 1 dan tertinggi 5 dalam bentuk checklist. Pengembangan instrumen dalam kisi-kisi ini dibuat dengan mengadaptasi pendapat maulana (2017: 11), dan indikator untuk instrumen kebiasaan belajar mengadaptasi dari pendapat Nana Sudjana (2011: 165).

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak maka untuk mengetahui hipotesis tersebut dilakukan pengujian sebagai berikut : 1). Uji-t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat seperti ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1 Hasil Uji t

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	,034	10,755		,003	,997
	Kemampuan Berpikir Kritis	,645	,275	,443	2,348	,026
	Kebiasaan Belajar	,512	,248	,390	2,067	,048

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil output pada tabel 1 pada kolom nilai t hitung adalah 2,348. Nilai t tabel dicari pada tabel statistik dengan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1) = t(0,025; 27) = 2,052$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan juga nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan kesimpulannya adalah bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 2 Hasil Uji t

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	,034	10,755		,003	,997
	Kemampuan Berpikir Kritis	,645	,275	,443	2,348	,026
	Kebiasaan Belajar	,512	,248	,390	2,067	,048

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Sumber : Data primer yang di olah, 2021

Hasil output pada tabel 2 pada kolom nilai t hitung adalah 2,067. Nilai t tabel dicari pada tabel statistik dengan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1) = t(0,025; 27) = 2,052$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan juga nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan kesimpulannya adalah bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Selanjutnya 2) Uji f bertujuan untuk melihat peran variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 :

Tabel 3 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3830,354	2	1915,177	21,782	,000 ^b
	Residual	2373,946	27	87,924		
	Total	6204,300	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika
b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari hasil analisis data pada tabel 3 didapatkan nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,05$. dan nilai F hitung sebesar 21,782. Nilai F tabel dicari pada tabel statistik dengan $F_{\text{tabel}} = (k; n - k) = (2; 28) = 3,34$ maka $f_{\text{hitung}} 21,782 > f_{\text{tabel}} 3,34$ sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji f dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri Sub Rayon 05 di kabupaten OKU timur.

Hasil pembahasan analis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis linier berganda didapatkan bahwa: 1). Pengaruh kemampuan berpikir kritis (X1) terhadap hasil belajar matematika (Y) Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh

atau berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji t dengan hasil yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,348 >$ nilai t tabel sebesar $2,052$, dan nilai sig. $0,026 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SMA Negeri Sub Rayon 05 di OKU Timur. Kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan model persamaan regresi yaitu: $Y = 0,034 + 0,645 X_1 + 0,512 X_2$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat kita pahami bahwa jika kemampuan berpikir kritis (X_1) dan Kebiasaan Belajar (X_2) bernilai 0, maka hasil belajar matematika bernilai 0,034. Jika variabel kemampuan berpikir kritis (X_1) naik sebesar 1 dan kebiasaan belajar konstan, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,645, dan apabila kebiasaan belajar naik sebesar 1 dan kemampuan berpikir kritis konstan, maka hasil belajar matematika akan naik sebesar 0,512.

Selanjutnya 2). Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) Hasil pengujian pada hipotesis kedua diperoleh bahwa variabel kebiasaan belajar berpengaruh atau berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji t dengan hasil yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,067 >$ nilai t tabel sebesar $2,052$, dan nilai sig. $0,48$ sehingga dapat disimpulkan variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Kemudian hasil 3). Pengaruh kemampuan berpikir kritis (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar matematika (Y), Hasil pengujian pada hipotesis ketiga didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel berpikir kritis dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis ini dibuktikan dengan menggunakan uji F dengan hasil nilai F hitung sebesar $21,782 >$ dari nilai F tabel yaitu $3,34$ sehingga dapat kita artikan variabel berpikir kritis dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika secara simultan. Pengaruh yang diberikan oleh kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar ini secara bersamaan terhadap hasil belajar memberikan kontribusi sebesar $61,7\%$ dan $38,3\%$ nya di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari hasil pengujian hipotesis ini bahwa kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar merupakan dua faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlitasari (2018) tentang Pengaruh gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karanganyar yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karanganyar.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor dalam peningkatan hasil belajar matematika, dan akan semakin berkembang jika kemampuan berpikir kritis didukung oleh pola atau kebiasaan belajar yang baik baik di rumah maupun di sekolah. Sesuai dengan pendapat Rosyida (2016 :19) yang mengatakan bahwa kebiasaan belajar baik cenderung dapat hidup dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Beberapa hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar, keberhasilan dalam menguasai materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika, dan bergantung pada Kebiasaan Belajar yang teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi Ujian.

Kesimpulan

Hasil Penelitian didapatkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka

semakin meningkat hasil belajar matematika siswa SMA negeri Sub Rayon 05 di kabupaten Oku Timur yang diperolehnya. Selanjutnya, kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar yang baik maka semakin meningkat pula hasil belajar matematika siswa SMA negeri Sub Rayon 05 di kabupaten Oku Timur yang diperolehnya dan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri Sub Rayon 05 di kabupaten OKU timur. Maka dapat disimpulkan hasil belajar matematika akan meningkat jika kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar juga meningkat.

Daftar Pustaka

- Amin, A., & Suadirman, S. P. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Model Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4, 12–19. retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>
- Andrie, S., Novi, R. A., & Saputri, S. D. (2019). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 117–121. retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Faradila, R., Fauzi, & Vitoria, L. (2017). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Banda Aceh. *Journal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 119–126. retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/7738/3351>
- Mahmuzah, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Solving. *Jurnal Peluang*, 4(2), 64–72. retrieved from <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.123>
- Maulana. (2017). *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. retrieved from <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17–28. <https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p017>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Jakarta: Cakrawala Maha Karya.
- Sunarti, S. (2018). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(2), 167–184. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i2.6586>
- Widayanti, E. (2020). Potensi Pembelajaran Saintifik Bernuansa Etnosains Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 82. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i1.4352>
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.